

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dimana setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain dalam melangsungkan kehidupannya. Selain itu, setiap individu juga menginginkan hidup berdampingan, yang mana ada hasrat ingin memiliki terhadap lawan jenis. Terlebih Tuhan memang menciptakan manusia untuk hidup saling berpasang-pasangan yakni antara laki-laki dan perempuan. Kecenderungan untuk hidup bersama inilah yang mendorong setiap individu untuk membentuk sebuah ikatan yang sah melalui pernikahan agar resmi menjadi pasangan suami istri yang diakui oleh agama maupun negara.

Pernikahan memiliki nilai sakral bagi semua individu laki-laki dan perempuan. Melalui pernikahan, terbentuklah sebuah keluarga. Pernikahan menjadi sebuah perjanjian yang menghalalkan hubungan intim antara suami dan istri, dengan tujuan menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia, penuh ketentraman, dan kasih sayang, sesuai dengan kehendak Allah swt (Darajat & Husna, 2019).

Dalam membangun rumah tangga, suami istri berbagi tujuan hidup, termasuk mendapatkan keturunan dan mencapai keharmonisan keluarga melalui komitmen dan kepercayaan yang kuat (Husna, 2019).

Idealnya setiap pasangan yang telah resmi menikah akan menetap di bawah atap yang sama untuk hidup berdampingan setiap harinya dan menjalin

keintiman untuk mempererat hubungan suami istri. Karena pada dasarnya hampir semua pasangan pasti mendambakan sebuah pernikahan yang harmonis demi tercapainya kebahagiaan dalam keluarga. Oleh karenanya sangat penting dalam sebuah pernikahan untuk menjaga dan mempertahankan keharmonisan demi keutuhan rumah tangga. Namun dalam beberapa kasus, ada beberapa pasangan yang tidak tinggal serumah dengan pasangannya dalam beberapa waktu tertentu karena satu dan lain hal yang tidak memungkinkan seperti tuntutan pekerjaan maupun pendidikan yang mengharuskan mereka untuk menjalani hubungan jarak jauh (*long distance relationship*).

Hubungan pernikahan jarak jauh adalah Ketika pasangan suami istri terpisah jarak secara geografis di karenakan berbagai faktor, salah satu nya yaitu tuntutan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan tuntutan kehidupan yang semakin meningkat dan persaingan yang semakin ketat dalam kehidupan profesional, serta banyak pasangan yang terpisah secara fisik untuk mengejar karir baik di luar kota maupun di luar negeri (Octavia, 2022).

Menurut penelitian Guldner, pada tahun 2005, sekitar 3,5 juta pasangan menikah mengalami hubungan jarak jauh di Amerika Serikat (AS), meningkat 30% dari 2,63% pada tahun 2000. Studi ini juga mencatat sekitar 4,4 juta pasangan mahasiswa yang belum menikah, sebagian besar dari beberapa jurusan, tengah menjalani hubungan jarak jauh, mencapai sekitar 20-40% dari total mahasiswa. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa 1 dari 7 pasangan di AS merupakan pasangan dalam hubungan jarak jauh (Alfionika, 2022).

Menurut survei Newsplatter yang dilakukan selama dua hari pada tahun 2012, dari 1.504 responden di Indonesia, 44.1% pernah mengalami hubungan jarak jauh. Sebanyak 42.4% sedang menjalani hubungan jarak jauh, sementara 9.4% belum pernah mengalaminya, dan 4.1% belum pernah tetapi berencana untuk menjalaninya. Survei juga menunjukkan ini bahwa 29.5% dari mereka yang menjalani hubungan jarak jauh melakukannya karena salah satu pasangan menempuh pendidikan di kota atau negara lain, sedangkan 37.3% karena bekerja di kota atau negara lain. Ada pula 24% pasangan yang tetap menjalani hubungan jarak jauh meski sudah berbeda kota atau wilayah. Sebanyak 53% responden mengungkapkan bahwa komunikasi adalah tantangan terbesar dalam hubungan jarak jauh, dan 47% merasa kesepian.

Memutuskan untuk menjalani hubungan jarak jauh bukanlah suatu hal yang mudah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pernikahan jarak jauh yang dijalani banyak memberikan efek psikologis terhadap pasangan suami istri. Menjalani kehidupan di tempat tinggal yang berbeda menyebabkan suami maupun istri merasakan berbagai kondisi psikologis seperti merasa kesepian, stres, cemas, emosi yang kurang stabil, dan rasa kurang percaya terhadap pasangan. Begitu pula hal yang dirasakan oleh ketiga subjek yang rata-rata merasa sedih, khawatir, kesepian dan rindu pada momen-momen tertentu selama menjalani hubungan jarak jauh.

Fenomena *long distance* ini sudah menjadi hal yang lazim dan tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Sejauh ini sudah begitu banyak pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh salah satunya di kecamatan Muara Batu

kabupaten Aceh Utara. Hal ini seperti yang dijalani oleh 4 pasangan suami istri di kecamatan Muara Batu, yakni 3 orang istri dan 1 orang suami. Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab mereka memutuskan untuk menjalani hubungan jarak jauh, dan alasan lainnya adalah faktor karir seorang istri dan juga faktor keluarga, yang mana usia orang tua sudah renta dan tidak bisa ditinggalkan. Untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga, pasangan ini menjalin komunikasi interpersonal secara virtual. Dalam hal ini masing-masing pasangan di Muara Batu menggunakan media komunikasi berupa Smartphone dan aplikasi WhatsApp. Namun keterbatasan jarak dan waktu seringkali menyebabkan kesalahpahaman dalam hal berkomunikasi. Kurangnya keterbukaan dalam menjalani pernikahan jarak jauh menjadi salah satu alasan hilangnya rasa percaya terhadap pasangan, terlebih kebutuhan psikis dan biologis yang kurang tercukupi sehingga menimbulkan konflik yang tidak bisa dihindari.

Permasalahan ini Jika tidak segera diatasi dengan kerjasama antara suami dan istri, hal ini dapat menjadi bumerang bagi pernikahan dan berujung pada perceraian. Selain faktor ekonomi yang sering memicu perceraian, kurangnya koordinasi dan komitmen dalam hubungan jarak jauh juga dapat menyebabkan perceraian jika hubungan tidak dijaga dengan baik.

Sejauh ini, pada tahun 2023 angka perceraian tertinggi di provinsi Aceh terjadi di wilayah Aceh Utara. Berdasarkan data kasus perceraian yang diperoleh dari Mahkamah Syariah (MS) Aceh menunjukkan bahwa kasus perceraian di Aceh pada tahun 2023 mencapai 6092 perkara, rinciannya 1.368 perkara perceraian diajukan oleh pihak suami dan 4.724 perkara perceraian diajukan oleh

istri. Faktor perceraian sendiri disebabkan oleh beberapa kasus seperti, pertengkaran, masalah ekonomi, KDRT, ditinggal salah satu pihak, judi, poligami, mabuk, murtad, kawin paksa, dan zina. Namun kebanyakan pasangan yang memutuskan untuk bercerai disebabkan oleh faktor pertengkaran, ekonomi, ditinggal salah satu pihak dan KDRT.

Komunikasi, terutama komunikasi antar pribadi, merupakan kunci utama dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Pentingnya komunikasi ini terkait dengan pentingnya hubungan yang baik yang dimulai dari komunikasi yang efektif, juga berlaku dalam pernikahan. Dalam hubungan pernikahan jarak jauh, kepercayaan dan keterbukaan diperlukan untuk menjaga stabilitas dan kenyamanan hubungan tanpa merasa bosan (Octavia, 2022).

Dalam konteks hubungan *long distance*, salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga yaitu dengan melakukan komunikasi interpersonal yang efektif. Munculnya konflik seringkali disebabkan oleh komunikasi interpersonal yang buruk antara suami dan istri yang kerap menimbulkan kesalahpahaman antara keduanya. Maka dari itu, berkomunikasi yang efektif dapat mengurangi keraguan, kecurigaan, kekhawatiran, dan mengatasi perbedaan pendapat suami istri.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara individu yang memungkinkan mereka menangkap respon langsung dari satu sama lain, baik melalui kata-kata maupun sikap tubuh. Ini melibatkan hanya dua individu, seperti pasangan suami istri, teman dekat, atau guru-murid (Mulyana; Octavia, 2022).

Penggunaan teknologi komunikasi sangat membantu pasangan jarak jauh yang tidak bisa bertemu secara langsung. Dengan adanya smartphone dan media sosial whatsapp memungkinkan mereka menjaga keintiman dan membangun hubungan yang harmonis. Komunikasi dalam hubungan jarak jauh (LDR) sangat penting karena dilakukan secara virtual. Membagi waktu untuk pekerjaan dan pasangan adalah hal yang harus diutamakan, kondisi ini adalah hal yang harus dibicarakan dengan pasangan untuk meminimalisir konflik di kemudian hari.

Oleh karena itu sangat penting bagi pasangan suami istri untuk selalu menjaga komunikasi dan bagaimana menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam rumah tangga baik pada kondisi yang menyenangkan maupun pada kondisi yang tidak diinginkan, seperti menjaga kestabilan emosi dan mempertahankan komitmen yang telah disepakati bersama serta tidak mengedepankan ego demi kepentingan individu karena untuk menyampaikan komunikasi yang baik dibutuhkan kematangan emosi sebagai mediasi konflik yang terjadi sehingga mampu menjaga keutuhan rumah tangga dan tercapainya keharmonisan dalam keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa menjalani pernikahan jarak jauh bukanlah hal yang mudah bagi pasangan suami istri di Muara Batu. Karena dalam berumah tangga bukan hanya sekedar tinggal di atap yang sama, namun bagaimana suami istri tetap bisa menjalankan perannya masing-masing meskipun tinggal dengan jarak yang berjauhan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dalam membangun komunikasi interpersonal yang baik sehingga menciptakan keluarga

yang harmonis. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani *long distance relationship* (LDR) beserta hambatan-hambatannya.

## **1.2 Fokus Penelitian**

1. Komunikasi interpersonal pada suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh (LDR) dalam upaya membangun keluarga yang harmonis.
2. Hambatan-hambatan komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh pasangan LDR dalam upaya membangun keharmonisan selama menjalani hubungan jarak jauh.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal suami istri dalam membangun keharmonisan selama menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) ?
2. Hambatan apa saja yang menyebabkan tidak efektifnya komunikasi interpersonal suami dan istri dalam menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pada suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh (LDR) dalam upaya membangun keluarga yang harmonis di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh suami istri selama menjalani hubungan jarak jauh (LDR) di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait komunikasi interpersonal dan kajian komunikasi secara umum serta dapat menjadi bahan referensi atau bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi suami dan istri yang menjalin hubungan jarak jauh.
- b. Memberikan masukan positif bagi suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh untuk melakukan komunikasi interpersonal yang lebih baik kedepannya.